

VOLUME 11	NOMOR 1	MEI 2025
<b>Artikel Masuk</b> 28 Maret 2025	<b>Revisi</b> 19 Mei 2025	<b>Diterima</b> 22 Mei 2025
<b>Publikasi</b> <b>31 Mei 2025</b>		

**ANALISIS KESALAHAN BAHASA INDONESIA PADA TUGAS AKHIR MAHASISWA  
JURUSAN TEKNIK SIPIL POLINES**  
**THE ANALYSIS OF INDONESIAN LANGUAGE ERRORS IN THE FINAL PROJECT OF CIVIL  
ENGINEERING STUDENTS IN POLINES**

**Rio Devilito<sup>1</sup>, Sri Wahyuningsih<sup>2</sup>, Puji Wahyumi<sup>3</sup>, Wildana Latif<sup>4</sup>, Suroso<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Politeknik Negeri Semarang

Surel: [rio.devilito@polines.ac.id](mailto:rio.devilito@polines.ac.id)

**ABSTRAK**

Penerapan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang sesuai dengan pedoman serta Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dalam tulisan akademik harus benar-benar dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Hal itu dapat dilakukan melalui penerapan kaidah bahasa Indonesia dalam penulisan tugas akhir (TA) mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Semarang (Polines). Permasalahan yang sering muncul adalah tulisan yang dihasilkan oleh mahasiswa belum memenuhi standar kebahasaan yang tercermin dari berbagai kesalahan berbahasa Indonesia seperti kesalahan ejaan dan tanda baca, kesalahan diksi, hingga struktur kalimat yang tidak jelas sehingga menimbulkan ambiguitas. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai kesalahan berbahasa Indonesia dalam penulisan TA mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Polines. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis konten secara komprehensif. Mahasiswa sebagai generasi akademik dan agen perubahan diharapkan memiliki kepekaan terhadap berbagai masalah yang saat ini dihadapi di dalam menulis akademik, salah satunya adalah masalah kesalahan berbahasa Indonesia dalam penulisan TA. Hasil penelitian ini berupa deskripsi berbagai kesalahan berbahasa Indonesia, seperti kesalahan ejaan, diksi, dan struktur kalimat yang tidak tepat dalam penulisan TA mahasiswa jurusan teknik sipil polines.

**kata kunci:** analisis kesalahan, bahasa indonesia, tugas akhir, mahasiswa, jurusan teknik sipil

**ABSTRACT**

The application of Indonesian writing rules in accordance with the guidelines and *Ejaan Yang Disempurnakan* (in Indonesian called EYD) in academic writing, it must be really done with full accountability. In academic writing, it must be done responsibly. This can be done through the application of Indonesian rules in writing final projects (TA) for students of the Civil Engineering Department of the Semarang State Polytechnic (Polines). The problem that often arises is that the writing produced by students does not meet linguistic standards which is reflected in various Indonesian language errors such as spelling and punctuation errors, diction errors, and unclear sentence structures, causing ambiguity. The purpose of this research is to identify and analyze various errors in Indonesian language in the writing of TA students of the Department of Civil Engineering in Polines. This research is a qualitative research with a comprehensive content analysis approach. Students as an academic generation and agents of change are expected to have sensitivity to various problems that are currently faced in academic writing, one of which is the problem of Indonesian language errors in TA writing. The results of this study are in the form of descriptions of various errors in Indonesian, such as spelling, diction, and sentence structure errors that are not correct in the writing of TA students of the Department of Civil Engineering in Polines.

**Keywords:** error analysis, indonesian, final project, students, department of civil engineering

© Copyright 2025 @Author (s) Jurnal Skripta by Department of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia



## PENDAHULUAN

Tulisan akademik yang dihasilkan oleh *civitas academica* idealnya harus memenuhi kualitas yang baik. Kualitas tulisan akademik dapat dinilai dari sudut pandang konten yang disajikan, konteks penggunaan, serta penggunaan bahasa yang memenuhi standar Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Tulisan akademik juga harus mencerminkan penerapan kaidah-kaidah kebahasaan yang tidak menyimpang dari tata aturan penggunaan Bahasa Indonesia (Wijoyo, 2023). Kemampuan untuk menghasilkan tulisan akademik yang layak dan ideal menjadi tuntutan wajib bagi mahasiswa. Kemampuan tersebut tidak hanya semata-mata menyajikan buah karya ide dan gagasan sesuai sistematikanya saja (Wei & Cao, 2020), melainkan juga harus memperhatikan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga tulisan akademik yang dihasilkan memenuhi aspek keterbacaan dan mampu memberikan informasi-informasi komprehensif kepada pembacanya.

Kualitas tulisan juga tercermin dari kemampuan mahasiswa dalam menganalisis data, menerapkan kaidah EYD, dan sitasi literatur yang relevan dengan penelitian. Analisis yang mendalam dan kritis akan meningkatkan nilai sebuah tugas akhir. Lebih lanjut, bahwa sebuah TA harus memerhatikan bahasa yang digunakan seharusnya baku, jelas, dan mudah dipahami. Gaya penulisan yang konsisten juga penting untuk mempertahankan kelancaran dalam mengembangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan ilmiah (Eodice, M., Geller, A. E., & Lerner, 2017). Penulisan sitasi dan referensi juga harus diperhatikan dan mahasiswa diharapkan mematuhi aturan penulisan yang berlaku, seperti gaya penulisan yang dipilih (APA, MLA, Chicago, dst.), serta pengutipan yang tepat dan konsisten. Pada kenyataannya, banyak mahasiswa yang masih salah tata bahasa dan ejaan ketika mengutip atau menuliskan referensi dalam tugas akhir (Devilito, et. al., 2024). Pengetahuan dan penerapan EYD dalam tulisan ilmiah sangat diperlukan dan memiliki peran yang tinggi dalam menjaga kualitas tulisan ilmiah mahasiswa.

Fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak terdapat permasalahan berupa kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam tulisan akademik mahasiswa (Wahyuni, 2016). Berdasarkan studi pendahuluan yang telah kami lakukan terhadap tulisan akademik yang berupa Tugas Akhir (TA) mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Polines, ditemukan berbagai macam model kesalahan penggunaan bahasa Indonesia. Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada TA mahasiswa Jurusan Teknik Sipil mencakup berbagai aspek, tergantung pada jenis kesalahan yang dilakukan. Kesalahan yang sering terjadi yakni kesalahan tata bahasa, kesalahan ejaan, kesalahan sintaksis dan struktur kalimat, kesalahan penulisan konsep, hingga kesalahan menulis sitasi dan referensi. Beberapa kesalahan tersebut tentunya menjadi hal yang perlu diperhatikan sehingga analisis kesalahan berbahasa pada TA mahasiswa perlu dilakukan secara holistik untuk memberikan sebuah potret kualitas tulisan akademik mereka yang sekarang ini menurun kualitasnya (Maulida, 2021). Salah satu faktor yang menurunkan kualitas tulisan yakni faktor mudahnya melakukan *copy paste* atau menggunakan mesin *artificial intelligent* yang tidak memerhatikan penggunaan penerapan kaidah bahasa Indonesia.

Analisis kesalahan berbahasa merupakan studi yang fokus pada kesalahan berbahasa yang digunakan oleh seseorang dalam berkomunikasi, lalu mengelompokkan kesalahan tersebut, menjelaskan penyebabnya, dan memperbaiki kesalahan sesuai kaidah kebahasaan yang semestinya (Amoakohene, 2017). Dalam upaya menganalisis kesalahan berbahasa, kerangka analisis yang digunakan ialah model kerangka pengembang, meliputi beberapa aspek di antaranya: 1) ejaan, 2) diksi, 3) struktur kalimat, dan 4) paragraf. Penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah EYD pada TA mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Polines menjadi salah satu indikator utama kualitas sebuah tulisan akademik. Kualitas tulisan dalam sebuah tugas akhir mahasiswa sangat penting karena mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam merumuskan, menganalisis, dan menyajikan informasi dengan jelas, sistematis, dan tepat. Tugas akhir seharusnya mengikuti struktur yang telah ditetapkan, seperti pendahuluan, tinjauan pustaka,



metode penelitian, hasil, pembahasan, dan kesimpulan (Hardjono, 2018). Setiap bagian harus disusun secara logis dan koheren. Selain itu, tulisan akademik yang berupa TA harus relevan dengan topik yang diteliti dan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Mahasiswa harus mampu menyajikan informasi yang akurat dan mendukung argumen mereka dengan bukti yang meyakinkan.

Belajar struktur bahasa dan penulisan kalimat yang baku dan terhindar dari kesalahan penggunaan bahasa Indonesia harus diperhatikan dan dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini harus diplikasikan karena dalam penulisan sebuah wacana atau teks akademik yang berupa TA mahasiswa tentunya harus menggunakan kalimat yang baik dan efektif. Kalimat yang baik merupakan kalimat yang harus jelas memperlihatkan kesatuan gagasan dan mengandung satu ide pokok. Artinya, kalimat-kalimat yang disampaikan melalui karya akademik haruslah mudah dimengerti oleh pembaca sehingga akan mempermudah penyampaian informasi (Al-Saudi, 2013). Kalimat efektif merupakan kalimat yang memperlihatkan bahwa proses penyampaian oleh pembicara atau penulis dan proses penerimaan oleh pendengar atau pembaca berlangsung dengan sempurna sehingga isi atau maksud yang disampaikan oleh penulis dapat tergambar dan mudah dipahami oleh para pembaca (Amelia & Solikhah, 2024). Rangkaian kata-kata dalam bahasa Indonesia yang terkait akan menghasilkan sebuah frasa yang mungkin akan berkembang menjadi klausa sebagai bagian dari kalimat yang memiliki struktur lebih kompleks. Akan tetapi, panjang atau pendeknya kata-kata yang terlibat, kalimat yang dihasilkan akan dikatakan baik jika memiliki kesatuan pikiran yang bulat dan utuh. Selain itu, kalimat tersebut memiliki koherensi di antara unsur-unsurnya serta terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah EYD dan KBBI (Desmirasari & Oktavia, 2022). Penelitian ini memiliki kontribusi yang jelas terhadap mahasiswa Jurusan Teknik Sipil di Polines karena hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan sekaligus alat kontrol yang nyata terhadap kualitas tulisan akademik yang dihasilkan oleh mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini nantiya juga akan sangat berguna bagi mahasiswa khususnya untk bisa dijadikan referensi akademik dalam penulisan tugas akhir agar bisa meminimalisasi kesalahan-kesalahan berbahasa. Dengan demikian kualitas tulisan akademik mahasiswa dalam bentuk TA di masa mendatang akan lebih berkualitas karena mereka harus meminimalisasi kesalahan penulisannya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis konten (*content analysis*). Penelitian ini dilakukan secara langsung untuk menganalisis konten bahasa Indonesia yang digunakan di dalam tugas akhir mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Polines yang kemudian dianalisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesianya. Sifat penelitian ini adalah deskriptif analisis yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data, kemudian menganalisis dan menginterpretasi temuan tersebut secara paparan kualitatif (Moleong, 2017). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu: (a) Kajian dokumen yang dilakukan dengan cara mengumpulkan sampel data penelitian berupa tugas akhir yang telah ditulis oleh mahasiswa Konstruksi Sipil dan Konstruksi Gedung yang kemudian dianalisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesianya dalam penulisan TA tersebut. (b) Wawancara mendalam (*In-dept Interview*), dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan (Moleong, 2010: 186), wawancara ditujukan kepada mahasiswa, dosen pembimbing, dan dosen Bahasa Indonesia. (c) Dokumentasi, dilakukan untuk mengumpulkan data-data terstruktur yang berupa catatan, transkrip, buku, artikel jurnal, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2022). Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi.



Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Setelah berbagai data dikaji, maka didapatkan hasil penelitian yang kemudian dilakukan reduksi data dan disajikan secara komprehensif untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan akhir yang relevan dengan penelitian analisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada TA mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Polines.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu namun, tidak dipandang sebagai suatu pelanggaran berbahasa. Kesalahan berbahasa terjadi pada siswa yang sedang belajar Bahasa. Kesalahan berbahasa cenderung diabaikan dalam analisis kesalahan berbahasa karena sifatnya tidak acak, individual, tidak sistematis, dan tidak permanen (bersifat sementara). Para siswa banyak yang merasa kesulitan jika harus membenarkan kesalahan berbahasa tersebut. Untuk itu, harus ada yang membimbing akan kesalahan tidak terulang kembali. Berdasarkan kajian analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam tata tulis pada Tugas Akhir Mahasiswa Jurusan Tekni Sipil Polines didapatkan ragam kesalahan penulisan Bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kaidah dalam aturan Ejaan yang Disempurnakan dan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa dalam penulisan Tugas Akhir mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Polines adalah sebagai berikut.

### *Kesalahan Tanda Baca*

1. sebagai **berikut** : (Bab I Hlm. 2)
2. **surface, drainase dan** bangunan pelengkap lainnya. (Bab I Hlm. 2)
3. Data umum proyek **meliputi** : (Bab I Hlm. 3)
4. Data teknis proyek **meliputi** : (Bab I Hlm. 3)
5. Metode yang digunakan bersumber **dari** : (Bab I Hlm. 8)
6. Manajemen proyek meliputi mutu fisik **konstruksi, biaya dan waktu.** (Bab II Hlm.2)
7. Kontraktor maupun **konsultan,** harus mempunyai konsep.... (Bab II Hlm.3)
8. .... guna mencapai tujuan dan **sasaran,** seluruh tahap: proses pengadaan, pelaksanaan dan pengawasan konstruksi sampai FHO (*Final Hand Over*). (Bab II Hlm.3)
9. organisasi digunakan sebagai alat **untuk** : (Bab II Hlm.3)
10. pengurangan pekerjaan dengan **pertimbangan – pertimbangan** yang diberikan (Bab II Hlm. 7)
11. Tugas, **wewenang** dan tanggung jawab dari unsur-unsur.... (Bab II Hlm. 7)
12. pengarahan pada pelaksana **pekerjaan,** sehingga pekerjaan berhasil (Bab II Hlm.10)
13. ....vertikal dan **horizontal.** sesuai dengan gambar rencana. (Bab II Hlm.17)
14. Bagian ini merupakan daftar harga **satuan bahan, upah** menurut satuan volume masing-masing pekerjaan. (Bab II Hlm.25)

### *Kesalahan Ejaan*

1. buis **beton precast** dengan ukuran seperti pada gambar. (Bab I Hlm. 7)
2. program kegiatan yang **kongkrit** (Bab II Hlm.3)
3. masalah teknis maupun **non teknis.** (Bab II Hlm.9)
4. **Sub.** Urusan Administrasi Umum. (Bab II Hlm.9)
5. **Staf.** Administrasi Keuangan. (Bab II Hlm.9)



6. hasil-hasil tes laboratorium dan pemeriksaan visual di lapangan. (Bab II Hlm.10)
7. Mengkoordinir, mengarahkan serta mengontrol pelaksanaan (Bab II Hlm.11)
8. Mengkoordinir staf-staf pelaksana pada pekerjaan (Bab II Hlm.12)
9. Mereview dan memeriksa perhitungan yang dibuat Kontraktor. (Bab II Hlm.13)
10. tugas, tanggung jawab dan ..... (Bab II Hlm.15)
11. ....kepada Kantor Pusat dan Dinas atas segala pekerjaan.... (Bab II Hlm.15)
12. Mengkoordinir dan mengawasi penggunaan alat-alat ukur. (Bab II Hlm.17)
13. Mensurvei data jumlah alat dan bahan material (Bab II Hlm.18)
14. Jaminan Pemeliharaan sebesar 5% (lima perseratus) dari nilai Kontrak. (Bab II Hlm.25)
15. Proses ini dapat dilakukan jika telah ada kegiatan perencanaan sebelumnya karena esensi dari pengendalian sendiri adalah membandingkan apa yang ..... (Bab II Hlm.26)
16. ....erpengaruh penting terhadap nilai pelelangan dan pembiayaan pekerjaannya sendiri. (Bab II Hlm.26)
17. Terdapatnya kepastian dalam penggunaan sumber-sumber tenaga. (Bab II Hlm.28)
18. Network Planning harus jelas dan mudah untuk dibaca. (Bab II Hlm.28)
19. ....agar bias digunakan dilapangan serta informatif. (Bab II Hlm.28)
20. ....langkah-langkah sebagai berikut : (Bab II Hlm.31)
21. menggambarkan progres pada moment tertentu. (Bab II Hlm.32)
22. .... supaya tercipta kondisi sehat fisik, mental dan social. (Bab II Hlm.36)
23. faktor fisika, kimia, biologi, ergonomic, dan psikologi. (Bab II Hlm.38)
24. Dalam kontrak diatur mengenai tugas, kewajiban, tanggung jawab, dan wewenang masing – masing pihak. (Bab II Hlm.39)
25. kuantitas pekerjaannya masih bersifat perkiraan pada saat Kontrak ditandatangani. (Bab II Hlm.39)
26. ....peralatan yang sesuai maka, sasaran pekerjaan dapat dicapai. (Bab III Hlm.1)
27. jumlah peralatan tergantung dari : (Bab III Hlm.2)
28. Unting-unting ini melekat dibawah penyetel kaki statif. (Bab III Hlm.6)
29. .... bahan plastic atau plat besi tipis. (Bab III Hlm.7)
30. ....pemadatan agregat diatas permukaan yang telah disiapkan. (Bab III Hlm.23)
31. .... lalu lintas diijinkan lewat diatas Lapis Resap Pengikat maka harus digunakan bahan penyerap. (Bab III Hlm.28)
32. viskositas rendah disimpan di tempat yang temperaturnya lebih rendah. (Bab III Hlm.29)
33. Adapun macam – macam pengujian aspal, diantaranya adalah sebagai berikut: (Bab III Hlm.37)
34. Sebelum aktifitas proyek dimulai, pemilik proyek, konsultan pengawas, dan kontraktor melakukan beberapa rencana..... (Bab IV Hlm.1)
35. Berikut merupakan flowchart urutan pekerjssn : (Bab IV Hlm.1)
36. segala hambatan yang ada dilapangan sebelum memulai pelaksanaan pembangunan dapat di minimalisir. (Bab IV Hlm.3)



37. Pekerjaan pengukuran dilakukan dengan pemasangan patok-patok dan **bouwplank** (Bab IV Hlm.4)
38. **Resiko** yang telah teridentifikasi harus diberikan penilaian dan tindakan pengendalian **resiko** ditentukan, diterapkan, dan didokumentasikan. (Bab IV Hlm.24)
39. tahap persiapan, proses pengerjaan, hingga **finishing**. (Bab IV Hlm.25)

### **Kesalahan Struktur Frasa dan Klausa**

1. Setiap proyek konstruksi sipil memiliki ciri **yang unik, tunggal dan dinamis** **dimana** sifat dan tujuan dari tiap-tiap proyek tidak ada yang sama. (Bab II Hlm.1)
2. Tujuan **dari manajemen** proyek adalah (Bab II Hlm.2)
3. *controlling* terhadap pekerjaan kontraktor dilakukan oleh konsultan melalui kontrak supervisi, **dimana pelaksanaan** pekerjaan konstruksinya dilakukan oleh kontraktor. (Bab II Hlm.4)
4. Konsultan perencana **dapat berupa** perseorangan/perseorangan berbadan hukum/badan hukum yang bergerak dalam bidang perencanaan pekerjaan bangunan. (Bab II Hlm.10)
5. Tugas dan wewenang **dari Konsultan** dalam .... (Bab II Hlm.11)
6. Tugas dan wewenang **dari Kontraktor** dalam pelaksanaan proyek (Bab II Hlm.14)
7. Menjaga **jalannya** pelaksanaan peraturan K3 sesuai bidang yang ditekuninya. (Bab II Hlm.18)
8. Proses produksi dengan menggunakan sistem yang manapun, selalu terdiri dari tiga unsur konstruksi yang terlibat, yaitu: Pemilik atau Pemberi Tugas, Konsultan dan Kontraktor. (Bab II Hlm.19)
9. **Dihindari terjadinya** perpotongan anak-anak panah. (Bab II Hlm.28)
10. Pelidung bagi pernapasan sangat diperlukan untuk pekerja konstruksi mengingat kondisi lokasi **proyek itu sendiri**. (Bab II Hlm.37)
11. ....Pemrosesan **harus meliputi**, bila perlu pemecahan, pengayakan, pemisahan, pencampuran dan kegiatan lainnya. (Bab III Hlm.23)
12. Agregat halus **harus merupakan** bahan yang bersih, keras, bebas dari lempung, atau bahan yang tidak dikehendaki lainnya. (Bab III Hlm.32)
13. **Tidak ada** aspal yang boleh digunakan sampai aspal tersebut telah diuji dan disetujui. (Bab III Hlm.35)

### **Kesalahan Struktur Kalimat**

1. **Tanpa adanya** dukungan prasarana dan sarana transportasi yang memadai seperti jalan raya, maka akan menghambat hubungan antar manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. (Bab I Hlm.1)
2. **Dalam memenuhi kebutuhan tersebut**, maka diperlukan perencanaan teknik jalan pada ruas-ruas jalan lintas utama maupun jalan lintas non utama. (Bab I Hlm.1)
3. **Untuk keperluan pencapaian tujuan ini**, perlu diperhatikan pula mengenai mutu bangunan, biaya yang digunakan, dan waktu pelaksanaan. (Bab II Hlm.2)
4. **Bertujuan untuk** mewujudkan bangunan yang sudah direncanakan oleh konsultan perencana dalam batasan biaya, waktu, dan mutu yang telah disepakati sebelumnya. (Bab II Hlm.5)
5. **Sedangkan** konsultan pengawas adalah orang/badan yang ditunjuk pengguna jasa untuk membantu dalam pengelolaan pelaksanaan pekerjaan pembangunan mulai awal hingga berakhirnya pekerjaan tersebut. (Bab II Hlm.10)



6. Agar tidak terjadi kekacauan di dalam proses konstruksi seluruh ruang lingkup kegiatan dan tujuan pekerjaan perlu diperjelas dan dipertegas secara sistematis. (Bab II Hlm.19)
7. Jaminan ini ada apabila dalam perjanjian kontrak ditetapkan adanya uang muka dan kontraktor berminat mengambil uang muka. (Bab II Hlm.24)
8. Untuk perlengkapan K3 disediakan dan diperiksa secara berkala. (Bab II Hlm.36)
9. Guna menjaga kualitas bangunan, bahan bangunan dan alat kerja yang akan digunakan selama pelaksanaan pekerjaan harus didatangkan dari sumber yang terpercaya dan memenuhi kualifikasi serta perlu dikelola dan dijaga keamanannya sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan sehingga sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan. (Bab III Hlm.1)
10. Selain itu dilengkapi juga dengan pompa aspal yang tahan panas untuk menyemprot aspal cair panas. (Bab III Hlm.13)
11. Karena alat berat yang dipakai perlu didatangkan dari luar kota, maka perlu diperhatikan biaya ..... (Bab IV Hlm. 14)
12. Untuk pelaksanaan mobilisasi alat berat dilakukan pada malam hari dengan..... (Bab IV Hlm. 14)
13. Yang harus diperhatikan kontraktor dalam hal ini adalah..... (Bab IV Hlm.22)
14. Dimana dokumen-dokumen tersebut agar bisa diakses dengan mudah bilamana sewaktu-waktu dibutuhkan (Bab IV Hlm.24)
15. Karena pada suatu pekerjaan konstruksi perlu dipertimbangkan adanya dampakdampak yang timbul. (Bab IV Hlm.24)
16. Karena terletak tepat di bawah permukaan perkerasan, maka lapisan ini menerima pembebanan yang berat dan paling menderita akibat muatan (Bab IV Hlm.51)
17. Umumnya hanya aspal emulsi yang dapat menunjukkan peresapan yang baik pada lapis pondasi tanpa pengikat yang disetujui. (Bab IV Hlm.59)

### ***Kesalahan Struktur Paragraf***

1. Kegiatan semu menggunakan notasi panah dengan garis putus-putus. Tidak mempunyai durasi (kegiatan semu atau aktivitas semu). Aktivitas semu adalah bukan kegiatan/aktivitas tetapi dianggap kegiatan/aktivitas hanya saja tidak membutuhkan duration dan resources tertentu. (Bab II Hlm.30)
2. Pengadaan alat dilaksanakan sebelum pekerjaan dimulai supaya dapat dilakukan terlebih dahulu pengecekan kelayakan alat yang akan digunakan. Dalam proyek ini pengadaan alat berat yang digunakan merupakan barang investasi milik kontraktor (Bab IV Hlm. 14)
3. Bahan-bahan yang akan digunakan disiapkan terlebih dahulu (untuk bahan yang diperlukan pengujian, minimal didatangkan satu minggu sebelum bahan dipakai) dan ditempatkan sesuai dengan tingkat ketahanannya terhadap cuaca. (Bab IV Hlm. 16)
4. Pembuatan papan nama proyek termasuk papan peringatan dimaksudkan untuk peringatan kepada para pengendara dan pemakai jalan untuk berhati-hati apabila akan melewati jalan tersebut karena dilokasi tersebut sedang dilaksanakan pekerjaan konstruksi. (Bab IV Hlm. 17)
5. Direksi Keet merupakan kantor yang berfungsi sebagai tempat berdiskusi dan tempat pengawasan serta pengendalian proyek baik yang berhubungan dengan mutu, administrasi, keuangan, pelaksanaan proyek, dan lain-lain sehingga proyek dapat berjalan dengan lancar dan dapat memonitoring proses pelaksanaan proyek. (Bab IV Hlm. 18)



6. Agar memudahkan pekerjaan timbunan ujung kanan dan kiri dari as jalan diberi patok sebagai tanda yang nantinya dapat digunakan untuk titik rambu ukur saat dilakukan pengukuran untuk mengecek apakah elevasi timbunan sudah sesuai rencana atau belum. (Bab IV Hlm. 32)
7. Pekerjaan galian tanah harus dilaksanakan sesuai desain rencana dan dimensi konstruksi drainase yang ada untuk menghindari adanya genangan air yang berlebihan akibat dari galian tanah tersebut. (Bab IV Hlm. 43)
8. Pada pekerjaan ini kontruksi perkerasan permukaan jalan dari bahan laston setebal 10 cm yang telah diterima sesuai dengan perencanaan dan perincian dalam gambar atau sesuai perintah direksi teknik. (Bab IV Hlm. 66)
9. Pekerjaan ini terdiri dari pengadaan serta pembuatan marka jalan yang merupakan garis-garis, angka, dan konfigurasi lambang yang terlihat pada gambar dan sesuai dengan spesifikasi (Bab IV Hlm. 84)

Berikut ini adalah tabel ringkasan kesalahan berbahasa Indonesia pada Tugas Akhir Mahasiswa Teknik Sipil Politeknik Negeri Semarang berdasarkan rincian jenis kesalahan minor, mayor, dan fatal yang tidak sesuai dengan KBBI dan EYD Bahasa Indonesia.

Jenis Kesalahan	Bentuk Kesalahan	Penyebab Kesalahan
<b>A. Kesalahan Minor</b>	Kesalahan penulisan kata karena salah tik (saltik).	Mahasiswa tergesa-gesa menuliskan kata dan tidak melakukan pemeriksaan ulang terhadap berbagai kata, kalimat, dan paragraf yang telah ditulis.
	Penulisan kata-kata yang tidak perlu (tidak hemat kata)	Mahasiswa sering menambahkan kata-kata yang sebenarnya tidak perlu ke dalam kalimat agar terkesan menjadi kalimat yang panjang dan berbobot.
	Menggunakan kata-kata yang tidak baku seperti 'mengkoordinir', 'ijin', 'praktek', dan 'resiko'.	Mahasiswa kurang <i>up to date</i> dan malas membaca EYD yang terbaru sehingga masih salah penulisan kata-katanya.
<b>B. Kesalahan Mayor</b>	Kesalahan pada ejaan penulisan kata-kata dan istilah asing yang tidak dicetak miring.	Mahasiswa beranggapan bahwa istilah-istilah asing dalam dunia Teknik Sipil dianggap biasa saja dan dianggap sudah diserap dalam baasa Indonesia sehingga penulisannya tidak perlu dicetak miring.
	Penulisan pemerian dan penjenisan yang terdiri dari 3 jenis tidak dibubuhkan tanda baca koma (,) sebelum kata "dan".	Mahasiswa menganggap bahwa dengan adanya kata "dan" maka tidak perlu memakai tanda baca koma, meskipun menyebutkan tiga atau lebih jenis pemerian. Mereka menganggap sama seperti menyebutkan dua hal dengan kata hubung "dan" yang ditulis tanpa koma.
	Menuliskan kalimat dengan teknik "akibat-sebab".	Mahasiswa seharusnya bisa menulis efektif dengan teknik sebab akibat. Namun, mereka sering mengungkapkan akibatnya untuk memperlancar pemikiran mereka.
	Kesalahan penulisan frasa & klausa	



Jenis Kesalahan	Bentuk Kesalahan	Penyebab Kesalahan
		Mahasiswa menambahkan kata yang tidak perlu sehingga frasa & klausa yang dimaksudkan tidak efektif.
<b>C. Kesalahan Fatal</b>	Mengawali kalimat dengan konjungsi tanpa subjek yang jelas	Mahasiswa terbiasa menuliskan apa yang biasanya dilisankan sehingga dalam ketika menulis tidak diawali dengan subjek yang jelas pada struktur kalimatnya.
	Kesalahan penulisan tanda titik dua (:) yang diberikan jeda spasi dengan kata sebelumnya.	Mahasiswa menulis tanda baca titik dua (:) selalu di-spasi dengan kata sebelumnya, padahal tidak bisa ditulis berdiri sendiri, melainkan menjadi satu kesatuan yang utuh dengan kata sebelumnya. Penyebabnya yakni karena terbiasa menulis kata dan tanda baca ada spasi sebagai jeda terpisah.
	Menulis paragraf hanya berupa satu kalimat panjang.	Mahasiswa tidak mengetahui esensi paragraf adalah terdiri dari beberapa alimat yang mengandung satu gagasan pokok. Mereka hanya menganggap bentuk fisik paragraf saja yang penulisannya menjorok ke dalam di awal paragraf dan terdiri dari beberapa baris.

Bagian pembahasan yang pertama ini akan dibahas kesalahan penggunaan tanda baca yang yang tidak sesuai kaidah EYD Bahasa Indonesia. Penulisan titik dua (:) tidak bisa ditulis berdiri sendiri, melainkan menjadi satu kesatuan yang utuh dengan kata sebelumnya sehingga penulisannya melekat pada kata sebelumnya dan tanpa spasi, sehingga contoh penulisan yang benar adalah "*meliputi:*". Selain itu, tanda baca titik dua (:) tidak perlu digunakan jika mengikuti daftar langsung mengikuti kata kerja seperti "*meliputi,*" "*terdiri dari,*" "*berikut,*" atau "*adalah*" Kemudian, penulisan tanda hubung (-) sebagai bentuk pengulangan kata juga tidak perlu memakai spasi. Penulisan *laporan – laporan* dan *macam – macam* tidak tepat karena ada spasi dalam tanda hubung yang menghubungkan kata ulang. Penulisan yang benar yakni "*laporan-laporan*" dan "*macam-macam*". Penggunaan tanda titik dua (:) dan tanda hubung ini banyak menyalahi tata aturan EYD di tugas akhir mahasiswa Jurusan Teknik Sipil, Polines. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan yang telah dilakukan dalam jangka waktu yang lama serta kurang *aware* dengan tata aturan yang berada di dalam EYD. Kesalahan penggunaan tanda titik sering terjadi karena mahasiswa tidak memberi tanda titik pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau kalimat seruan (Yunita, Sugono, & Suendarti, 2021). Kesalahan penggunaan tanda hubung disebabkan karena tidak menggunakan tanda hubung untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris dan tidak menggunakan tanda hubung untuk menyambung unsur kata ulang (Tamara, et. al., 2020; Hasrianti, 2021).

Bagian kedua yakni banyaknya kesalahan ejaan dalam penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah EYD. Kesalahan tersebut berupa kata-kata yang masih dalam bentuk bahasa asing tidak dicetak miring, padahal aturan di dalam EYD sudah sangat jelas bahwa kata-kata asing yang belum diserap dalam KBBI harus ditulis cetak miring, sehingga penulisan yang tepat yaitu *precast*, *review*, *finishing*, dan *flowchart* dalam TA mahasiswa. Selain kesalahan penulisan kata asing, hal lain yang masih salah yakni penulisan kata serapan yang tidak tepat seperti kata 'mengkoordinir' merupakan penulisan yang salah karena yang tepat ialah



'mengkoordinasikan' (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022). Kesalahan penulisan ejaan disebabkan oleh pengetahuan tentang ejaan yang terbatas serta mahasiswa memiliki tingkat baca yang rendah sehingga hanya mengandalkan *feeling* saja tanpa dasar EYD yang jelas. Kesalahan penulisan ini berdampak pada makna yang akan disampaikan serta informasi yang tidak komprehensif karena kesalahan ejaan tersebut (Hasanah & Utami, 2020). Minimnya pengetahuan tentang ejaan mengakibatkan banyak sekali penulis masih melakukan kesalahan dalam penulisannya (Tussolekha, 2019). Hal lain yang menyebabkan kesalahan adalah mahasiswa melakukan kesalahan penulisan dalam pengetikan dan pengetahuan yang kurang terhadap penulisan ejaan dan padanan kata yang paling *update* dan sesuai dengan KBBI dan EYD. Kesalahan yang sering terjadi adalah kurangnya pengetahuan mahasiswa akan penulisan ejaan yang baku, kelalaian mahasiswa yang tidak disengaja, dan kesalahan pengaturan aplikasi yang digunakan untuk media pengetikan (*Microsoft Word, Notepad, Open Office Word*) (Putri, Y. P., & Lawson, R., 2019).

Kesalahan penulisan frasa dan klausa juga sering dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Teknik Sipil, Polines. Contoh kesalahan tersebut yakni penulisan "Tujuan **dari manajemen**", "**dimana pelaksanaan proyek** untuk ...", dan "lokasi **proyek itu sediri**". Ketiga contoh tersebut merupakan frasa dan klausa yang tidak tepat karena ada penambahan kata yang tidak perlu sehingga pemakaian kalimatnya tidak sesuai dengan EYD. Penulisan yang benar yakni "tujuan manajemen", "pelaksanaan proyek", dan "lokasi proyek itu". Penulisan ilmiah perlu hemat kata-kata agar efektif dan mudah dipahami dan sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa Indonesia. Kesalahan sintaksis adalah kesalahan atau penyimpangan struktur frasa, klausa, atau kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian partikel (Tarigan, 2008). Analisis kesalahan dalam bidang tata kalimat menyangkut urutan kata, kepaduan, susunan frasa, kepaduan kalimat, dan logika kalimat (Mucht, 2018). Hal lain yang sering muncul yakni kesalahan penggunaan kata tanya "dimana" yang ditulis dalam kalimat direktif yang merupakan bentuk interferensi dari bahasa Inggris "*when*" yang sering ditulis di tengah kalimat. Faktor kebiasaan dalam bahasa lisan yang kemudian dituliskan dalam bahasa Indonesia menjadi penyebab kesalahan berbahasa tersebut. Kesalahan dalam interferensi bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sering dilakuka generasi sekarang karena terpengaruh oleh kebiasaan dalam berbahasa lisan dalam format non formal (Diani, Yunita, & Syafryadin, 2019). Penulisan karya ilmiah mahasiswa memerlukan kiat-kiat tentang bagaimana cara menulis dengan baik dan benar sesuai dengan aturan tata bahasa dalam EYD karena dalam sebuah karya tulis memerlukan tingkat kesempurnaan yang mendetail (Marampa, et. al., 2024). Maka dari itu, penting bagi mahasiswa untuk memahami kalimat yang sesuai dengan aturan EYD yang baik dan benar.

## SIMPULAN

Kesalahan berbahasa Indonesia dalam penulisan tugas akhir mahasiswa D3 Teknik Sipil umumnya ditemukan kesalahan dalam penggunaan tata bahasa Indonesia, seperti penggunaan imbuhan yang tidak tepat, kalimat tidak efektif, dan ketidakcocokan subjek-predikat dalam satu kalimat. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pemahaman akan aturan baku tata bahasa Indonesia. Selain itu, ada berbagai kesalahan ejaan Bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan EYD seperti pada kasus penulisan huruf kapital yang tidak sesuai, salah ketik, atau kesalahan dalam penggunaan tanda baca, cukup umum ditemukan. Ini biasanya disebabkan oleh kurangnya ketelitian atau minimnya proses pengecekan ulang dalam penulisan. Mahasiswa perlu belajar tentang aturan EYD yang benar dan pemahaman tentang penggunaannya perlu ditingkatkan oleh mahasiswa agar karya ilmiah dapat lebih konsisten dan akurat. Kesalahan berbahasa Indonesia dalam penulisan Tugas Akhir bagi Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil bisa direduksi dengan berbagai cara yakni dengan mendorong para mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman mengenai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta melakukan pengecekan ulang



terhadap naskah mereka sebelum diserahkan. Penggunaan perangkat bantu seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring dan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) juga sangat membantu dalam meminimalkan kesalahan bahasa. Peneliti juga memberikan saran kepada mahasiswa untuk lebih teliti ketika menulis dan menyadari bahwa menulis juga harus melibatkan proses rewiu dan suntung naskah serta memvalidasinya dengan KBBI dan EYD. Saran berikutnya, yakni kepada institusi untuk memaksimalkan pembelajaran Bahasa Indonesia di Jurusan Teknik Sipil serta memberikan pendampingan kebahasaan secara intens kepada mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhirnya agar kualitas tulisan akademik mereka terjaga kualitasnya dan memiliki keterbacaan yang tinggi.

## REFERENSI

- Al-Saudi, J. (2013). Error Analysis and Spelling Mistakes of EFL Learners at Tafila Technical University: A Case Study | IOLC Conference - Academia.edu. *Frontiers of Language and Teaching*, 4, 99-107. [https://www.academia.edu/4140208/Error\\_Analysis\\_and\\_Spelling\\_Mistakes\\_of\\_EFL\\_Learners\\_at\\_Tafila\\_Technical\\_University\\_A\\_Case\\_Study](https://www.academia.edu/4140208/Error_Analysis_and_Spelling_Mistakes_of_EFL_Learners_at_Tafila_Technical_University_A_Case_Study)
- Amelia, A., & Solikhah, M. (2024). Meningkatkan Kreativitas Menulis Siswa Melalui Penerapan Teknologi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 1-8. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i1.2663>
- Amoakohene, B. (2017). Error Analysis of Students Essays: A Case of First Year Students of the University of Health and Allied Sciences. *International Journal of Higher Education*, 6(4), 54. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v6n4p54>
- Arikunto, S. (2022). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Desmirasari, R., & Oktavia, Y. (2022). Pentingnya Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 2(1), 114-119. <https://doi.org/10.58218/alinea.v2i1.172>
- Devilito, R., Wahyuningsih, S., Wahyumi, P., Latif, W., & Suroso, S. (2024). Language Errors of Phrase and Clauses in The Final Project Made By Civil Engineering Students at Polines. *International Seminar on Indonesian Language and Literature Education (INSPIRASI)*, 1(1), 373-378.
- Diani, I., Yunita, W., & Syafradin, S. (2019). Interferensi bahasa Indonesia terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa Universitas Bengkulu. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 164-173).
- Eodice, M., Geller, A. E., & Lerner, N. (2017). *The meaningful writing project: Learning, teaching and writing in higher education*. University Press of Colorado.
- Hardjono, N. (2018). Kelaziman Kesalahan Berbahasa dalam Menulis Laporan Penelitian. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 264-272. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p264-272>
- Hasanah, S. U., & Utami, D. P. (2020, November). Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Skripsi Mahasiswa. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 241-248).



- Hasrianti, A. (2021). Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan peserta didik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, bahasa, dan sastra*, 7(1), 213-222.
- Marampa, E. R., Pangaribuan, A., Siregar, J. P., Siburian, A., & Zai, S. (2024). Inovasi Pembelajaran: Memperkuat Kemampuan Menulis Ilmiah Mahasiswa Melalui Penugasan Publikasi Artikel Ilmiah. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 30(1), 34.
- Maulida, U. (2021). Kesalahan Berbahasa Tataran Ejaan, Morfologi, dan Sintaksis Skripsi Mahasiswa Program Studi PGMI Binamadani. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 4(1), 24-34.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchti, A. (2018). Kesalahan Sintaksis Tulisan Mahasiswa Asing Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bina Darma. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 11(2), 99-108.
- Putri, Y. P., & Lawson, R. (2019). Aplikasi pengkoreksi kesalahan ejaan dan padanan kata pada tugas akhir mahasiswa. *Informatika Mulawarman: Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 14(2), 72-75.
- Tamara, B., Naufal, D., Ismail, B., & Pradani, R. A. (2020). Analisis kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca pada media sosial resmi Universitas Ahmad Dahlan. *Parafraza: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 2(1).
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tussolekha, R. (2019). Kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada makalah karya mahasiswa. *Aksara*, 20(1), 361017.
- Wei, W., & Cao, Y. (2020). Written Corrective Feedback Strategies Employed by University English Lecturers: A Teacher Cognition Perspective. *SAGE Open*, 10(3). <https://doi.org/10.1177/2158244020934886>
- Wahyuni, E. S. (2016). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis, Pemahaman Bacaan, Dan Pengaturan Diri Terhadap Kemampuan Menulis Ilmiah (Studi Analisis Jalur Mahasiswa Institut Pertanian Bogor). *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 5(2), 101-114.
- Wijoyo, H. (2023). Analisis Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi Era 5.0. *Jotika Journal in Education*, 2(2), 50-56. <https://doi.org/10.56445/jje.v2i2.82>
- Yunita, D. A., Sugono, D., & Suendarti, M. (2021). Kesalahan penggunaan tanda baca dan kosakata dalam penulisan karangan deskripsi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(02), 121-129.

